

Volume 8. Nomor 1. April 2026

TMJ

Tarumanagara Medical Journal



UNTAR

FAKULTAS
KEDOKTERAN

p-ISSN 2654-7147
e-ISSN 2654-7155

Publikasi oleh:
Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S. Parman no.1, Jakarta Barat
tmj@fk.untar.ac.id

GEDUNG
WONDO



UNIVERSITAS
TARUMANAGARA

SERTIFIKAT

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 177/E/KPT/2024 Tanggal: 15 October 2024

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2024

Nama Jurnal Ilmiah
Tarumanagara Medical Journal

E-ISSN
26547155

Universitas Tarumanagara
Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 4

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 sampai Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

Jakarta,
Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat



M.Faiz Syuaib
NIP. 196708311994021001

TERAKREDITASI



DAFTAR ISI

ARTIKEL ASLI

- Dampak kejadian hotspot kebakaran hutan terhadap insiden pneumonia pada balita di Palangka Raya tahun 2016-2025** 1 - 11
Adithya Septyadi Pratama, Clement Drew, dan Wiyarni Pambudi
- Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua mengenai stunting di Puskesmas Marisa** 12 - 20
Annisa Maharani Paryoko dan Naomi Esthernita Fauzia Dewanto
- Gambaran pH sabun wajah dan kadar hidrasi kulit wajah mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara dengan atau tanpa akne vulgaris** 21 - 30
Ati Zakia Turrahmah dan Linda Julianti Wijayadi
- Gambaran CD4+ dan *viral load* berdasarkan terapi antiretroviral di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso** 31 - 45
Clarissa hartawan, Sari Mariyati Dewi Nataprawira dan Teguh Sarry Hartono
- Gambaran capaian imunisasi dasar sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Cikupa Kabupaten Tangerang** 46 - 55
Devorah Mae Gabrielle Kwa dan Kumala Dewi Darmawi
- Analisis proses pemulangan pasien rawat inap dengan pendekatan *lean management* di Rumah Sakit Azra Kota Bogor** 56 - 68
Dieni Ananda Putri, Nofierni, Kemala Rita Wahidi, Dhita Widya Putri,
Paula Tjatoerwodya Anggarina, dan Yusuf Enril Fathurrohman
- Rasionalitas penggunaan antibiotik berdasarkan Gyssens dan WHO AWaRe di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta: Studi retrospektif** 69 - 77
Eric Hartono, Shirley Gunawan, dan Naomi Luciana Mariana
- Efektivitas suplementasi L-carnitine terhadap perbaikan ejection fraction pasien gagal jantung: Laporan klinis berbasis bukti** 78 - 86
Evelyn Patricia dan Yohannesa Wulandari
- Karakteristik dan mortalitas pada pasien henti jantung di RS Royal Taruma Jakarta di tahun 2022-2024** 87 - 96
Farendy Gusti Syahputra dan David Dwi Ariwibowo

Survei tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Kaduhejo Pandeglang tahun 2025	97 - 104
Ghyna Aulia Rozak dan Johan	
Hubungan dukungan keluarga dan faktor-faktor yang berperan dalam kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Karangrejo	105 - 115
Hosana Elva Musti Karini dan Clement Drew	
Pengaruh tingkat stress psikis terhadap kualitas tidur mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara	116 - 125
Intan Ayu Risqika dan Alya Dwiana	
Senyawa metabolit sekunder dan tingkat toksisitas ekstrak methanol batang Brotowali	126 - 135
Linginda Soebrata, Ni Made Swantari, Frans Ferdinal dan Eny Yulianti	
Mekanisme koping terhadap stres dan hubungannya dengan <i>academic burnout</i> pada mahasiswa kedokteran	136 - 143
Meylia Amanda dan Yoanita Widjaja	
Gambaran pengetahuan siswa SMPN 7 Bekasi mengenai vaksin tifoid	144 - 151
Mochamad Thoriq Alinudin dan Linda Budiarmo	
Fungsi ginjal dan beban psikologis: Peran usia sebagai mediator hubungan kreatinin dan DASS-42	152 - 160
Noer Saelan Tadjudin, Alexander Halim Santoso, dan Stanislas Kotska Marvel Mayello Teguh	
Efektivitas penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan santri di Pondok Pesantren Manahijussadat Banten	161 - 167
Putri Jayanti dan Sari Mariyati Dewi Nataprawira	
Pajanan polusi udara dan keluhan sesak napas pada pekerja transportasi darat PT. Catur Putra Manunggal	168 - 176
Valeria Putri Munthe dan Hadisono	
Perbedaan derajat depresi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi	177 - 187
Wikrama Lokapradhana Jayaputra dan James Aloysius Darmapuspita	
Efektivitas suplementasi seng terhadap penurunan kadar C-reactive protein pada pasien obesitas: Laporan klinis berbasis bukti	188 - 199
Wisi Fauziatun Nasa dan Yohannesa Wulandari	

Analisis hubungan stres akademik dengan <i>Premenstrual Syndrome</i> pada mahasiswi kedokteran	200 - 208
---	-----------

Yuliana dan Twidy Tarcisia

LAPORAN KASUS

Laporan kasus: Hernia Amyand strangulate dan tatalaksananya	209 – 220
--	-----------

Ayunda Vidya Karmelia, Giri Yurista, dan Yonathan Adi Purnomo

Laringoplasti injeksi asam hialuronat sebagai terapi korektif insufisiensi glotis pada paralisis pita suara unilateral akibat tuberkulosis paru: Laporan kasus	221 – 228
---	-----------

Heri Yanto Putra, Guntur Surya, dan Johan

Laporan kasus: Ileus obstruksi akibat “<i>silent</i>” adenokarsinoma rektum	229 – 238
--	-----------

Rayhan Setiawan, Cristina Tarigan, dan Peter Ian Limas

Tinea corporis et cruris berulang pada pasien diabetes melitus tipe 2 dan obesitas: Tantangan penatalaksanaan di layanan primer	239 – 246
--	-----------

Stefani Leonita, Maria Frisca Jeremi, Naufal Ikbar Rian, Adnan, dan Ernawati

Presentasi langka leiomioma uteri multipel pada remaja dan tantangannya terhadap kesuburan: Laporan kasus	247 – 256
--	-----------

Yovian Timothy Satyo, Nazif, dan Fadil Hidayat

Mekanisme koping terhadap stres dan hubungannya dengan *academic burnout* pada mahasiswa kedokteran

Meylia Amanda¹, Yoanita Widjaja^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Pendidikan Kedokteran dan Bioetika Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: yoanitaw@fk.untar.ac.id

Naskah masuk: 30-05-2025, Naskah direvisi: 15-07-2025, Naskah diterima untuk diterbitkan: 07-01-2026

ABSTRAK

Mahasiswa kedokteran rentan mengalami stres akibat tingginya tuntutan akademik. Apabila tidak dikelola dengan mekanisme koping yang adaptif, stres dapat berkembang menjadi *academic burnout*, yang berdampak pada penurunan performa akademik dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout* pada mahasiswa kedokteran. Penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dilakukan terhadap 222 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Mekanisme koping diukur menggunakan Brief-Coping Orientation to Problems Experienced Inventory (Brief-COPE), sedangkan *academic burnout* dinilai menggunakan Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS) versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Sebagian besar responden menggunakan *problem-focused coping* (90,54%) dan mengalami *academic burnout* (63,51%). Mahasiswa yang menggunakan *problem-focused coping* mengalami *academic burnout* sebesar 60,70%, sedangkan pada kelompok *emotion-focused coping* sebesar 90,48%. Analisis Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout* ($p = 0,014$). Penggunaan *problem-focused coping* dikaitkan dengan risiko *academic burnout* yang lebih rendah dibandingkan *emotion-focused coping* ($PR = 0,671$; $IK_{95\%}: 0,562–0,801$). Penggunaan *problem-focused coping* berhubungan dengan risiko *academic burnout* yang lebih rendah sehingga perlu dikembangkan melalui program pembinaan dan dukungan psikologis bagi mahasiswa kedokteran.

Kata kunci: stres; mekanisme koping; *academic burnout*; mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Medical students are highly susceptible to stress due to demanding academic requirements. When ineffective coping strategies are employed, prolonged stress may lead to *academic burnout*, adversely affecting academic performance and psychological well-being. This study aimed to determine the association between stress coping mechanisms and *academic burnout* among medical students. An analytical cross-sectional study was conducted involving 222 medical students from the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara, recruited through consecutive sampling. Coping mechanisms were assessed using the validated Indonesian version of the Brief-Coping Orientation to Problems Experienced Inventory (Brief-COPE), while *academic burnout* was measured using the Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS). Data were analyzed using the Chi-square test, with statistical significance set at $p < 0.05$. Most participants predominantly employed *problem-focused coping* (90.54%) and experienced *academic burnout* (63.51%). *Academic burnout* occurred in 60.70% of students using *problem-focused coping* compared with 90.48% of those using *emotion-focused coping*. A significant association was found between coping mechanisms and *academic burnout* ($p = 0.014$). Students who adopted *problem-focused coping* had a lower risk of developing *academic burnout* than those using *emotion-focused coping* ($PR = 0.671$; 95% CI: 0.562–0.801). The use of *problem-focused coping* is associated with a lower risk of *academic burnout*, highlighting the importance of strengthening adaptive coping strategies through preventive and psychological support programs in medical education.

Keywords: stress; coping mechanisms; *academic burnout*; medical students

PENDAHULUAN

Stres ialah respon individu terhadap perubahan atau peristiwa yang dianggap mengancam dan dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.¹ Mahasiswa kedokteran sering mengalami stres akibat tuntutan akademik maupun non-akademik. Faktor non-akademik meliputi adaptasi dengan lingkungan baru, masalah pertemanan, serta tekanan finansial, sedangkan faktor akademik meliputi tugas kuliah, pencapaian nilai, serta perubahan gaya belajar dari tingkat sekolah menengah ke perguruan tinggi.² Studi menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum, dengan prevalensi mencapai 54% di Bangladesh dan 55%–56,6% di Indonesia.³

Mahasiswa memerlukan mekanisme koping yang efektif untuk mengatasi stres.⁴ Lazarus dan Folkman mengelompokkan koping menjadi dua jenis, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*.⁵ Studi di Universitas Tarumanagara menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran angkatan 2017 lebih banyak menggunakan *emotion-focused coping* dibandingkan *problem-focused coping*.³ Jika stres tidak dikelola dengan baik, mahasiswa berisiko mengalami *academic burnout*, yaitu

kondisi kelelahan akademik yang ditandai dengan kehilangan minat belajar, perasaan putus asa, serta ketidakmampuan memenuhi tuntutan akademik.^{6,7} Studi di mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengalami *academic burnout* pada tingkat tinggi, sementara studi di Universitas Tarumanagara, sebanyak 108 mahasiswa (62,1%) mengalami kejadian *burnout*.⁸⁻¹⁰

Academic burnout berdampak pada peningkatan kegagalan akademik, ketidakhadiran dalam pembelajaran, dan bahkan *dropout*. Mahasiswa kedokteran menghadapi berbagai tekanan, termasuk beban tugas yang tinggi, waktu belajar yang terbatas, tekanan untuk berprestasi, kurang tidur, serta persaingan dengan rekan sejawat.⁸ Oleh karena itu, penggunaan mekanisme koping yang tepat menjadi faktor kunci dalam mencegah *academic burnout*. Mahasiswa yang menggunakan *problem-focused coping* memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami *academic burnout* dibandingkan mereka yang tidak.^{11,12}

Hubungan mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout* belum pernah diteliti di Universitas Tarumanagara dengan karakteristik

husus pada mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout* sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan serta perbaikan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kesehatan, menjaga keseimbangan psikologis, dan meningkatkan performa akademik mahasiswa.

METODE STUDI

Studi yang digunakan ialah analitik observasional dengan desain cross sectional. Teknik sampling menggunakan metode *consecutive sampling* dalam pemilihan sampel. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Studi dilakukan pada 222 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada bulan November 2024. Kriteria inklusi dalam studi ini ialah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2024/2025 yang bersedia berpartisipasi. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap. Pengumpulan data penilaian *burnout* dilakukan menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory - Student Survey* (MBI-SS) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$)

dan reliabel dengan Cronbach Alpha 0.840. Kuesioner *Brief - Coping Orientation to Problems Experienced Inventory* (Brief-COPE) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan reliabel dengan Cronbach Alpha 0.899, digunakan untuk menilai mekanisme koping terhadap stres. Kategorisasi mekanisme koping dilakukan berdasarkan skor total Brief-COPE yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: rendah ($< X - 0,5 \text{ SD}$), sedang ($X - 0,5 \text{ SD} < x < X + 0,5 \text{ SD}$), dan tinggi ($> X + 0,5 \text{ SD}$). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, mekanisme koping dominan individu ditentukan berdasarkan dimensi dengan skor tertinggi dari dua jenis koping. Sedangkan untuk variabel *academic burnout*, pengelompokan dilakukan berdasarkan skor total MBI-SS, dengan skor 0–26 dikategorikan sebagai tidak *burnout*, dan skor ≥ 27 sebagai *burnout*.

HASIL STUDI

Studi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 170 (76,6%) orang, sedangkan laki-laki sebanyak 52 (23,4%) orang. Sementara itu, 145 (65,3%) orang tinggal sendiri dan 77 (34,7%) orang tinggal bersama keluarga. Berdasarkan aspek

dukungan sosial, sebanyak 177 (78,73%) orang memperoleh dukungan sosial dari keluarga maupun teman, sedangkan 45 (20,27%) orang tidak memiliki dukungan sosial. Mayoritas responden menggunakan *problem-focused coping*, yaitu sebanyak 201 (90,54%) orang, sedangkan mekanisme *emotion-focused coping* digunakan oleh 21 (9,46%) orang. Sebagian besar responden mengalami kejadian *academic burnout*, yakni sebanyak 141 (63,51%) orang, sementara 81 (36,49%) orang tidak menunjukkan gejala *academic burnout*.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dengan *problem-focused coping* yang mengalami *academic burnout* sebanyak 122 (60,70%) orang, sedangkan yang tidak mengalami *academic burnout* sebanyak 79 (39,30%) orang. Responden dengan *emotion-focused coping* yang mengalami *academic burnout* sebanyak 19 (90,48%) orang, sedangkan yang tidak mengalami

Tabel 1. Karakteristik responden (N=222)

Karakteristik	Jumlah (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	52 (23,42%)
Perempuan	170 (76,58%)
Domisili	
Bersama keluarga	77 (34,68%)
Sendiri	145 (65,32%)
Dukungan sosial	
Ada	177 (78,73%)
Tidak ada	45 (20,27%)
Mekanisme koping	
Problem	201 (90,54%)
Emotion	21 (9,46%)
Academic burnout	
Burnout	141 (63,51%)
Tidak burnout	81 (36,49%)

academic burnout sebanyak 2 (9,52%) orang. Uji *chi-square* didapatkan hubungan bermakna antara mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout* (nilai p 0,014). Mereka yang mengatasi stres dengan *problem-focused coping* berisiko untuk mengalami *academic burnout* lebih rendah yaitu sebesar 0,671 kali dibandingkan mereka dengan *emotion-focused coping*. (Tabel 2)

Tabel 2. Analisis mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout*

	<i>Burnout</i> (n= 141)	Tidak <i>burnout</i> (n=81)	PRR	95% CI	p value
Metode koping					
Problem (n=201)	122 (60,70%)	79 (39,30%)	0,671	0,562–0,801	0,014
Emotion (n=21)	19 (90,48%)	2 (9,52%)			

PEMBAHASAN

Mayoritas responden menggunakan mekanisme *problem-focused coping*, yaitu sebanyak 201 orang (90,54%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmasia, dkk.¹³ Mahasiswa kedokteran cenderung menggunakan *problem-focused coping* karena dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka seperti perfeksionisme, berorientasi pada tujuan, serta kemampuan berpikir analitik yang terbentuk dari tekanan akademik dan lingkungan belajar yang kompetitif.¹⁴ Strategi ini merupakan respons terhadap stres akademik yang tinggi, dengan fokus pada perencanaan dan penyelesaian masalah secara langsung.¹⁵ Selain itu, sistem pendidikan kedokteran yang menekankan pada regulasi diri dan pendekatan berpikir sistematis,^{16,17} termasuk penerapan metode pembelajaran *problem-based learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, turut memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk memilih *problem-focused coping* dalam menghadapi tantangan akademik dan klinis. Sebagian besar responden mengalami kejadian *academic burnout*, yakni sebanyak 141 orang (63,51%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang di Fakultas

Kedokteran Universitas Tarumanagara.¹⁰

Mayoritas responden dalam studi ini (78,73%) melaporkan memiliki dukungan sosial yang baik. Meskipun demikian, prevalensi *academic burnout* tetap tinggi, yang mengindikasikan bahwa keberadaan dukungan sosial tidak selalu memberikan perlindungan efektif, kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya kualitas dukungan yang diterima.¹² Selain itu, faktor-faktor lain yang tidak dapat dimodifikasi seperti kepribadian, konsep diri, perfeksionisme, beban akademik, dan jadwal kuliah yang padat turut berkontribusi terhadap *academic burnout*. Oleh karena itu, penguatan keterampilan manajemen waktu tetap diperlukan sebagai upaya preventif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme coping terhadap stres dengan *academic burnout* dengan nilai p-value sebesar 0.014 ($p < 0.05$). Seseorang dengan mekanisme *problem-focused coping* memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami *academic burnout*. Sebaliknya, mereka dengan mekanisme *emotion-focused coping* lebih berisiko untuk mengalami *academic burnout*. Hasil serupa ditemukan dalam studi Raharjo.^{6,13} Mekanisme *problem-focused coping* berorientasi pada pengelolaan stresor melalui identifikasi

dan penyelesaian penyebab utama masalah. Individu yang tidak menggunakan strategi *problem-focused coping* dalam mengatasi stresnya, umumnya mengalami hambatan dalam mengenali sumber tekanan. Hal ini dapat mengganggu pengambilan keputusan dan menurunkan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi sulit. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kecemasan akibat ketidakmampuan dalam merespons stres secara adaptif.¹⁸ Strategi *problem-focused coping* memungkinkan individu untuk mencari solusi masalah, termasuk mempelajari keterampilan baru guna meminimalkan dampak stresor. Mahasiswa kedokteran yang menghadapi berbagai tekanan akademik, sosial, serta ekspektasi eksternal, penguasaan strategi koping yang efektif menjadi penting untuk mengelola sumber daya pribadi secara optimal.¹⁹

Problem-focused coping memiliki pengaruh positif bagi mahasiswa, karena membantu mereka secara langsung dalam mengenali serta menyelesaikan sumber stres.²⁰ Pendekatan ini turut mendukung kemampuan adaptasi individu dengan mendorong analisis penyebab masalah dan perumusan solusi yang terarah. Individu dengan tingkat *problem-focused coping* yang tinggi umumnya memiliki lebih banyak alternatif pemecahan

masalah dan mampu menyusun langkah-langkah strategis dalam menghadapinya. Strategi ini juga dikaitkan dengan ambang stres yang lebih tinggi, sebab individu terbiasa menangani stres melalui pendekatan rasional dan sistematis terhadap sumber masalah.²¹

KESIMPULAN

Hasil studi didapatkan hubungan yang signifikan antara mekanisme koping terhadap stres dengan *academic burnout* pada mahasiswa kedokteran. Penggunaan *problem-focused coping* berhubungan dengan risiko *academic burnout* yang lebih rendah dibandingkan *emotion-focused coping*, sehingga perlu didorong sebagai strategi adaptif dalam pengelolaan stres akademik.

SARAN

Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan mekanisme koping yang efektif, menerapkan manajemen waktu yang baik, serta membangun dukungan sosial melalui interaksi dengan teman, keterlibatan dalam kelompok diskusi, dan pemanfaatan bimbingan akademik secara optimal. Institusi dapat membantu dengan menyediakan layanan dukungan seperti program teman curhat dan sesi refleksi bersama pembimbing

akademik untuk mengelola stres dan mengevaluasi sistem pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan performa akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Willda T, Nazriati E, Firdaus. Hubungan resiliensi diri terhadap tingkat stres pada dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*. 2016;3(1):1–9.
2. Legiran, Azis MZ, Bellinawati N. Faktor risiko stres dan perbedaannya pada mahasiswa berbagai angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2015;2(2):197–202.
3. Priscilla M, Widjaja Y. Gambaran pemilihan strategi coping terhadap stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Med J*. 2020;2(1):121–31.
4. Yunalia EM, Jayani I, Suharto IPS, Susilowati S. Kecerdasan emosional dan mekanisme koping berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 2021;9(4):869–78.
5. Billa NKI, Savira SI. Analisis deskriptif strategi coping stress pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2022;10(03):447–59.
6. Raharjo ST, Prahara SA. Mahasiswa yang bekerja: Problem focused coping dengan academic burnout. *Jurnal Sudut Pandang*. 2022;2(12):175–92.
7. Sagita DD, Meilyawati V. Academic burnout mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Nusantara of Research*. 2021;8(2):104–19.
8. Syafira M, Khotimah S, Nugrahyu EY. Hubungan stres dengan burnout pada mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Journal Kedokteran Mulawarman*. 2023;10(1):11–21.
9. Hediatty S, Herlambang, Shafira NNA. Gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan medical student stressor questionnaire di Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JOMS*. 2022;2(2):61–71.
10. Simatupang EPC, Widjaja Y. Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan kejadian burnout di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Med J*. 2021;3(2):291–303.
11. Antonia D, Monika. Peran coping strategy terhadap academic burnout pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 2022;6(3):676–83.
12. Ye Y, Huang X, Liu Y. Social support and academic burnout among university students: a moderated mediation model. *Psychol Res Behav Manag*. 2021;14:335–44.
13. Nurrahmasia, Amalia E, Sari DP. Hubungan mekanisme koping dengan skor kecemasan dalam menghadapi ujian keterampilan medik pada mahasiswa prodi pendidikan dokter universitas mataram. *Smart Medical Journal*. 2021;4(1):18–28.
14. Yusoff MSB, Hadie SNH, Mohamad I, Draman N, Al-Aarifin Ismail I, Rahman NAA, et al. Sustainable medical student stress management: the role of coping styles. *Adv Med Educ Pract*. 2018;9:85–94.
15. Waqas A, Khan S, Sharif W, Khalid U, Ali A. Association of coping strategies with mental health outcomes among medical students. *J Psychosom Res*. 2020;138:110228.
16. Erschens R, Keifenheim KE, Herrmann-Werner A, Loda T, Schwille-Kiuntke J, Bugaj TJ, et al. Professional burnout among medical students: systematic literature review and meta-analysis. *Med Teach*. 2018;40(4):409–14.
17. Park KH, Kim DH, Kim SK, Yi YH, Jeong JH, Chae J, et al. The relationship between coping strategies and burnout in medical students. *Korean J Med Educ*. 2016;28(1):95–102.
18. Salsabila S, Kenconoviyanti, Arsyad M. Hubungan antara Problem Focused Coping dengan Kecemasan di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Jurnal*. 2022;1(3):257–65.

19. Muhlisa N, Nur'aeni. Hubungan antara strategi coping dengan resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran. PSIMPHONI. 2021;1(2):30-9.
20. Valentsia GKD, Wijono S. Optimisme dengan problem focused coping pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2020;2(1):15–22.
21. Semaraputri SAK, Rustika IM. Peran problem focused coping dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja akhir yang menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana. 2018;5(1):35-47.